BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan Indonesia tidak lepas dari pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat Keterampilan yang harus dikuasai, Antara lain : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang tidak lagi dipahami hanya sekadar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi dalam bentuk tulisan, keterampilan menulis telah menjadi gaya dalam mengaktualisasikan diri, mengekspresikan diri, dan sarana untuk berkreasi di sekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan.

Menurut Dalman (2015: 3) "Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca". selanjutnya Marwoto (1987:19) menjelaskan bahwa "Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasanya dalam bentuk karangan secara leluasa". Dalam hal ini, menulis dapat menumbuhkan skemata yang luas. sehingga si penulis mampu menuangkan ide , gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semangkin luas skemata seseorang, semangkin mudahlah ia menulis.

Himbauan pemerintah mengenai pemberlakuan kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud No.160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada tahun 2019/2020, maka semua sekolah seluruh Indonesia memberlakukan K-13. Menurut kepala sekolah SMA Nusantara Lubuk Pakam Dra. Dameria Marpaung, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berusaha menyampaikan materi yang diajarkan dengan penekanan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan, selain itu kurikulum 2013 yaitu; 1) Siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan Bahasa mereka sendiri; 2) Siswa dibiasakan menyusun teks; dan 3) Siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang menyakinkan secara spontan.

Meskipun tujuan dari kurikulum 2013 menginginkan siswa belajar lebih mandiri tetapi harapan itu tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Ada saja kendala yang dihadapi dilapangan, misalnya siswa sulit memahami teks bacaan yang telah diberikan oleh guru karena teksnya terlalu panjang dan bahasanya sulit dimengerti serta siswa malas mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru. Masalah seperti ini merupakan masalah yang wajar dihadapi oleh guru karena harapan yang diinginkan tidak akan selalu sama dengan situasi lapangan.

Kurikulum 2013 juga mengingikan berupa keterampilan siswa dan bermuara pada pembentukan sikap siswa itu sendiri. Tidak hanya itu kurikulum 2013 membuat siswa lebih aktif daripada guru, harapan lain kurikulum 2013, guru dituntut untuk memberikan ceramah mengenai hal yang baik dan buruk sebelum

memulai pembelajaran, sebab siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pendidikan tetapi juga ilmu Agama.

Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perpektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan guru sebagai pengatur berjalanya proses pembelajaran akan mencari strategi pembelajaran yang sangat baik dari yang baik untuk membuat siswa agar lebih aktif. Untuk memenuhi itu, maka seorang guru harus memiliki kompetensi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan obervasi di SMA Nusantara Lubuk Pakam pada tanggal 20 Mei 2019 informasi yang didapatkan dari Nurtasnim, S.Pd sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Nusantara Lubuk Pakam menyampaikan bahwa dalam pembelajaran siswa sangat sulit untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan sangat kurang. Disebabkan karena kurangnya minat sebagian siswa dan juga metode atau strategi pembelajaran dalam mengajar yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, dan oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan coba menghadirkan media pembelajaran yang tepat untuk pelajaran menulis khususnya teks prosedur kompleks.

Pembelajaran teks prosedur kompleks dalam Kurikulum 2013 diberikan kepada siswa kelas XI. Sesuai silabus kelas XI kurikulum 2013, materi pelajaran yang akan diberikan tentang teks prosedur kompleks yang harus dikuasai yaitu,

(1) Struktur teks prosedur kompleks yang terdiri dari: judul, tujuan, alat/bahan dan prosedur/langkah-langkah. (2) Ciri kebahasaan teks prosedur kompleks yang terdiri dari: menggunakan kalimat imperatif, deklaratif, introgratif, partisipan manusia, verba material, verba tingka laku, dan kongjungsi temporal.

Kemendikbud (2017 : 7) menyatakan bahwa "Teks prosedur adalah suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu kegiatan". Banyak kegiatan disekitar kita yang harus dilakukan menurut prosedur. Jika kita tidak mengikuti prosedur itu, tujuan yang diharapkan tidak tercapai dan kita dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan. Tetapi langkah-langkah tersebut tidak dapat di balik- balik namun harus berurutan.

Dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, Model pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Terdapat juga empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Perserta dalam kelompok, (2) Aturan kelompok (3), Upaya belajar setiap kelompok (4), Tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin dalam Arenawa (2008 : 123) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat

dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi perserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran *Think Talk Write*".

Model ini pada dasarnya dibangun melalui (*Think*) artinya berfikir. (*Talk*) artinya berbicara dan (*Write*) artinya menulis. Dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan teks prosedur kompleks (membaca, menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi). Selanjutnya mengkomunikasikan hasil bacaannya dengan diskusi dan presentasi. Kegiatan yang terakhir dalam model pembelajaran ini adalah melaporkan dengan menuliskan hasil belajarnya dengan bahasa sendiri.

Pada penelitian ini Penulis menawarkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik. Media yang ditawarkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini adalah media *Photo Story.*

Pemilihan Media *Photo Story* adalah bentuk penyajian gambar *photo* yang diambil berdasarkan topik peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun Hal ini disesuaikan dengan pendapat Daryanto (2011: 18) " Setiap gambar *photo* tersebut mampu menampikan cerita dan diharapkan siswa dapat menangkap makna dari setiap *photo* yang ditampilkan". Media *Photo Story* akan membantu siswa untuk menulis kembali isi teks prosedur karena media yang digunakan penulis terdiri dari *photo-photo* yang disusun secara beruntun sesuai dengan topik atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk membuat suatu produk.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk*

Write Melalui Media *Photo Story* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMA Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian, Peneliti harus mengetahui benar masalah yang akan diteliti dan masalah tersebut relevan dengan topik yang akan dibahas. Identifikasi masalah merupakan suatu tahapan proses merumuskan masalah untuk menggali masalah yang ingin diselesaikan.

Menurut Sugiyono (2017 : 385) Menyatakan bahwa " Identifikasi masalah adalah berbagai masalah yang ada pada objek yang akan di teliti". Untuk memberikan arah bagi Peneliti dalam penelitian terutama menemukan bahan dan alat untuk pengumpulan data, maka masalah perlu diidentifikasi. Untuk itu Penulis perlu mengindentifikasi masalah yang akan diteliti.

Jadi tujuan ditetapkannya identifikasi masalah adalah agar penelitian yang akan dilakukan semangkin terarah. Adapun masalah diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Proses pembelajaran belum menuntun siswa untuk belajar secara aktif dan berfikir kritis. (2) Metode pembelajaran menulis teks prosedur perlu ditingkatkan guna mencapai keberhasilan dan mengembangkan kegiatan belajar secara bervariasi (3) Kurangnya ide-ide kreatif guru dalam menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak melebar, maka perlu pembatasan masalah yang akan berkaitan dengan teori rumusan masalah yang akan menampakkan variabel yang diteliti.

Arikunto (2010 : 81) "Batasan Masalah adalah rancangan peneliti untuk pendoman kerja bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain yang akan membantu untuk mengerjakan penelitian".

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi diatas, maka Penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasarannya. Menyadari hal itu, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti terbatas pada kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dimaksud pembelajaran yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca teks prosedur (*Think*), selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya (*Talk*) kemudian mengungkapkan /menuliskan hasil kembali diskusi melalui tulisan (*Write*). Melalui media *Photo Story* dan kemampuan menulis teks prosedur yang akan diajakan dengan model *Think Pair Share* dengan tema cara pembuatan e-KTP, membuat *e-mail, Blog* maupun melakukan/melaksanakan sesuatu dengan langkah-langkah yang benar yang dibatasi pada aspek isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kaidah kebahasaan. Dengan membandingkan kedua macam kemampuan menulis tersebut akan dapat diketahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media *Photo*

Story dalam menulis teks prosedur kompleks Siswa Kelas XI MIA1 MIA2 SMA Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Cholid Narbuko dan Abu Achamdi, (2013 :162) "Rumusan masalah adalah untuk membatasi masalah penelitian yang telah ditetapkan." Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat dan jelas dan dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya. Rumusan masalah yang baik hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan .

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis Teks Prosedur kompleks dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2019/2020 melalui media *Photo Story* ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis Teks Prosedur kompleks dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Think Talk Write* melalui media *Photo Story* terhadap kemampuan menulis Teks Prosedur kompleks Siswa Kelas XI SMA Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan, tanpa tujuan yang jelas maka kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai. Arikunto (2010: 97) mengatakan " Tujuan Penelitian rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yag diperoleh setelah penelitian selesai".

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis Teks Prosedur kompleks dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2019/2020 melalui media *Photo Story*.
2. Untuk mendeskripsikan menulis Teks Prosedur kompleks dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* melalui media *Photo Story* terhadap kemampuan menulis Teks Prosedur kompleks Kelas XI SMA Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut :

a. Peneliti

1) Dapat menemukan media pembelajaran yang paling tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis dan dapat menambah wawasan, dan pengetahun bagi Penulis sebagai calon guru tentang adanya pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks.

2) Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifitas peneliti dalam proses pembelajaran.

3) Sebagai sumbangan pengetahuan dalam penggunaan media *Photo Story.*

b. Guru

1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

2) Sebagai referensi atau acuan bagi guru-guru yang lain untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih inovatif.

3) Sebagai bahan informasi bagi guru dan tenaga pengajar mengenai manfaat pembelajaran dengan media *Photo Story* tentang adanya

pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks.

4) Dengan dilaksanakan penelitian ini juga guru dapat meningkatkan keahliannya dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks sehingga permasalahan kekurangan kreatifan siswa dapat diatasi.

c. Siswa

1) Memberikan siswa kemudahan terhadap kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis teks prosedur kompleks.

2) Siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman secara mandiri terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia.

3) Siswa diharapkan mampu untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

4) Dengan penggunaan media *Photo Story* dalam pembelajaran teks prosedur kompleks dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Sekolah

1) Sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan pengembangan kebijakan sekolah

2) Memahami wawasan terhadap penerapan suatu metode pembelajaran khususnya dalam menulis teks prosedur kompleks oleh siswa